

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada di lapangan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

##### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung yang beralamatkan di Jalan Cimanuk No 1, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah baik dalam sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidiknya maupun dari iklim sekolah yang mendukung kelancaran penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi awal dilakukan pada saat penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang difasilitasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Pada saat itu penulis melakukan observasi dan praktik mengajar selama enam bulan di beberapa kelas yaitu kelas VII-C dan kelas VII-J sesuai yang disarankan oleh guru mitra. Hal ini menjadikan pertimbangan penulis dalam pemilihan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah melalui pertimbangan yang matang, pada akhirnya penulis menentukan kelas VII-C sebagai subjek penelitian. Adapun jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 36 orang yang terdiri dari 17 siswi perempuan dan 19 siswa laki-laki. Kolaborator juga sebagai observer peneliti adalah Ibu Nining yaitu guru mata pelajaran IPS. Pemilihan kelas tersebut, tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan yang menonjol, sehingga guru dan peneliti memiliki keinginan untuk memperbaiki

hal tersebut maupun memberikan solusi yang dapat membantu siswa itu sendiri.

Adapun permasalahan yang terdapat pada kelas VII-C ini adalah sikap toleransi di dalam diri siswa yang masih dikategorikan rendah. Hal tersebut terlihat ketika masih ada siswa yang tidak mendengarkan teman yang sedang berbicara, mengintimidasi temannya yang sedang berbicara, dan yang paling di sayangkan adalah ketika kekurangan yang dimiliki siswa dan keberagaman di dalam kelas menjadi bahan olok-olokan oleh para siswa. Dalam hal ini siswa kurang menghargai satu sama lain, baik dalam hal mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, mendengarkan pendapat teman, ataupun perbedaan-perbedaan lainnya sebagai masyarakat Indonesia yang multikultural.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Ellilott (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) melihat penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Menurut Kunandar (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 5) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Sedangkan Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan

mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok pendidik dapat mengorganisir kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian kelas oleh guru merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Tanpa berpikir reflektif maka seorang guru cenderung mengajar hanya dengan menyampaikan materi hafalan yang bersifat kurang kontekstual dengan kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada instrumen input kelas atau output kelas. Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas mendorong guru untuk melakukan perubahan, berpikir kritis, dan mengembangkan model pembelajaran sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang terkontrol dengan baik.

## **2. Karakteristik PTK**

Menurut Sunyono (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 8) penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masalah pada Penelitian Tindakan Kelas muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan praaksara perbaikan dari guru itu sendiri, bukan orang dari luar.
- b. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (self reflective inquiry).
- c. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di dalam kelas
- d. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menulis dan membuat catatan.

Sedangkan menurut Richart Winter (Ekawarna, 2013, hlm. 10) ada enam karakteristik PTK yaitu: Kritik refleksi, kritik dialektis, kolaboratif, resiko, susunan jamak, internalisasi teori dan praktik.

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional. Sehingga dalam hal ini PTK sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

### **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan karakteristik PTK yang telah dikemukakan, maka tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang dia temukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan (Ekawarna, 2013, hlm. 12-13). Tujuan akhir PTK adalah menghasilkan peningkatan baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa.

Secara lengkap tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian.

Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya. Selain

memiliki tujuan yang terarah, penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh guru dengan melaksanakan PTK, yakni:

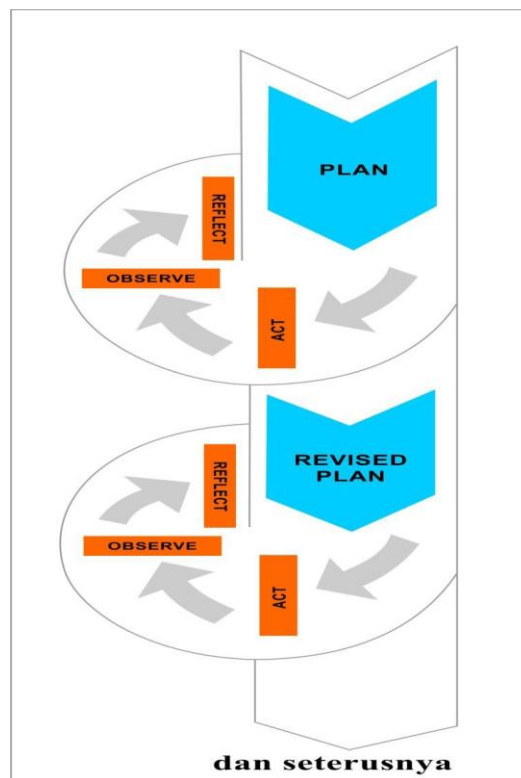
- a. Guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya pengajaran (berinovasi).
- b. Pengembangan kurikulum
- c. Peningkatan profesionalisme guru
- d. Pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik, dan jelas hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat
- e. Sekolah dan guru dapat melakukan perubahan kinerja

### **C. Desain Penelitian**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi proses penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988).

Menurut kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'udding, 1997, yang dikutip Ekawarna, 2013, hlm. 20) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

**Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart diadopsi dari buku Wiriaatmadja (2012. hlm.66)**



Dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart tersebut, dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Refleksi Awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajakan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan teman penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian dan tujuan penelitian.

b. Penyusunan Rencana

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajakan refleksi awal. Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku atau sikap yang

Astri Dayanti, 2016

**PENGEMBANGAN SIKAP TOLERAN DALAM PERBEDAAN PENDAPAT SISWA MELALUI DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam tahap menyusun rancangan tindakan (*planning*) ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Tahapan ini hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK bisa disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa. Peneliti dapat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.

e. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang paling penting dalam PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam tahap ini, penentuan apakah penelitian dihentikan karena telah menemukan titik jenuh ataupun dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sesuai hasil penelitian sementara dari siklus sebelumnya, sampai menemukan penelitian ini mengalami keberhasilan atau menemukan titik jenuh.

## **D. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian melalui observasi awal terhadap kelas yang menjadi subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan ketika peneliti melaksanakan PPL dengan melakukan pengamatan langsung. Selanjutnya didiskusikan dengan guru mitra sehingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian.

Ide pemikiran yang diajukan peneliti yaitu *discovery learning* melalui diskusi dan debat dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan sikap toleransi siswa yang diharapkan dapat memperbaiki permasalahan yang ada di dalam kelas VII-C SMP Negeri 44 Bandung. Adapun permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki sikap toleransi sebagaimana masyarakat Indonesia yang multikultural.

### b. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan observasi awal. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VII-C,
- 2) Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian,
- 3) Menghubungi guru mitra untuk meminta kesediaannya menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
- 4) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian,
- 5) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian,
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
- 7) Mencari dan mengumpulkan bahan diskusi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam penelitian,

- 8) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian,
- 9) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan sikap toleransi dengan menggunakan diskusi kelompok dan debat.
- 10) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang dilakukan dengan kolaborator,
- 11) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

**c. Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan praktis terencana, dimana dalam tahapan ini rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.
- 2) Mengoptimalkan penerapan sikap toleransi siswa yang terjadi dalam diskusi dan debat.
- 3) Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan sikap siswa dalam berinteraksi.
- 4) Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika guru menggunakan diskusi kelompok untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.
- 5) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan.
- 6) Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- 7) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

#### d. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam tahapan ini, peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observer mempunyai manfaat yang beranekaragam di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif pada waktu sekarang dan masa yang akan datang. Pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi tersebut meliputi:

- 1) Fokus aktivitas siswa di kelas yaitu diskusi dan presentasi yang dikolaborasikan dengan materi pelajaran IPS untuk meningkatkan sikap toleransi siswa,
- 2) Catatan Lapangan dan wawancara dengan siswa sebelum dan setelah tindakan

Lembar observasi tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Adapun hasil dari tahapan ini merupakan dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- 1) Pengamatan terhadap kelas VII-C yang diteliti,
- 2) Mengamati kesesuaian penggunaan diskusi dan presentasi yang dikolaborasikan dengan materi pembelajaran IPS,
- 3) Pengamatan terhadap perilaku siswa yang sesuai dengan sikap toleransi,
- 4) Mengamati kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam diskusi dan debat yang dikolaborasikan dengan pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap toleransi,

- 5) Mengamati perubahan tumbuhnya sikap toleransi siswa dalam berinteraksi sosial.

#### e. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk mengetahui perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam tahapan ini, peneliti mengkaji proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang dilakukan, serta mempertimbangkan perspektif yang mungkin terjadi pada tindakan selanjutnya. Adapun dalam kegiatan ini peneliti melakukan:

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- 3) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

Pada tahapan ini, dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat hasil dari ketercapaian yang telah dicapai dalam meningkatkan sikap toleransi dengan *discovery learning* melalui diskusi dan debat dalam pembelajaran IPS.

### E. Definisi Operasional / Fokus Penelitian

#### 1. Discovery Learning

*Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

#### 2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran IPS yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran IPS secara efektif dan efisien.

#### 3. Sikap Toleransi

Menurut Naim dan Sauqi (2011: 76) toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Toleransi adalah perwujudan dari sifat dan sikap untuk menghargai, membiarkan, atau memperbolehkan (tenggang rasa), pendapat, pandangan

kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang menunjukkan adanya pertentangan atau berlawanan. (Poerwadarminta dalam Sri Winarti, 2012, hlm. 76).

**Tabel 3.1 Indikator Pencapaian Sikap Toleransi**

| Variabel  | Indikator                                                | Bentuk Konkret                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Toleransi | 1. Menghargai pendapat orang lain                        | a. Mendengarkan teman yang sedang berbicara<br>b. Tidak mengganggu teman yang sedang berpendapat<br>c. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain<br>d. Menerima keputusan hasil diskusi meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya |
|           | 2. Mampu dan mau bekerjasama dengan siswa yang heterogen | a. Bersedia bekerjasama dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda                                                                                                                                                                       |

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dibutuhkan adalah untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, maka untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi aktivitas siswa merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan *discovery learning* untuk pengembangan sikap toleransi siswa. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list pada salah satu kolom yang telah disediakan.

- b. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS dengan *discovery learning* dalam pembelajaran IPS untuk pengembangan sikap toleransi siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.
- c. Lembar observasi aktivitas guru merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan *discovery learning* dalam pembelajaran IPS untuk pengembangan sikap toleransi siswa. Lembar observasi ini memuat empat indikator yang telah peneliti kembangkan untuk menjadi fokus pengamatan yakni kemampuan membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam mengembangkan sikap toleransi melalui *discovery learning*, kemampuan guru menilai sejauh mana siswa memahami sikap toleransi, dan kemampuan menutup pelajaran. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda check list pada salah satu kolom yang telah disediakan.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data di antaranya:

##### **a. Observasi**

Pedoman Observasi merupakan alat penilai yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengetahui atau mengukur tingkah laku individual atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Pedoman observasi ini diperlukan agar peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang diamati secara langsung. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan (Sukardi, 2012, hlm. 50). Teknik ini menerapkan pedoman observasi agar penulis berfokus kepada masalah yang seharusnya diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, telah ditentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah indikator yang dikembangkan oleh peneliti dari variable peningkatan sikap toleransi siswa melalui *discovery learning* dalam pembelajaran IPS. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan dengan tujuan mengamati

aktivitas guru dalam penelitian tersebut. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberi tanda *check list* pada kolom penelitian yang telah disediakan oleh peneliti.

#### **b. Wawancara**

Pedoman Wawancara ialah alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan oleh narasumber sehingga wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang diungkapkan secara lisan oleh sumbernya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden. Menurut Sukardi (2012, hlm. 49) teknik wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan dan menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan *discovery learning* melalui diskusi dan debat.

#### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sumber informasi dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi (Sukardi, 2014, hlm. 47). Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto atau rekaman dalam proses belajar pembelajaran ketika tindakan penelitian berlangsung.

#### **d. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan digunakan untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas

dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Dalam catatan lapangan juga dapat mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan sekolah, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi didalam peneliti penelitian tersebut. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami selama kegiatan berlangsung. Catatan lapangan (Sukardi, 2014, hlm. 44) dibedakan menjadi dua macam, yakni catatan harian guru dan catatan harian siswa. *Pertama*, catatan harian guru merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan, kumpulan kertas yang banyak dimiliki oleh para guru. Dalam catatan lapangan guru mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Kedua, catatan harian siswa merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari siswa. Adapun catatan harian siswa ini dapat berisi ide, reaksi, dan pendapat para siswa tentang umpan balik mereka setelah menerima *treatment* dari peneliti.

#### H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2011, hlm.106), analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Data yang terkumpul harus dianalisis terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang dilakukan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

diri sendiri dan orang lain. Adapun pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis data kuantitatif.

#### a. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tata krama interaksi sosial Sunda siswa diaplikasikan pada saat sebelum adanya *treatment* dan seberapa besar perubahan yang terjadi setelah adanya *treatment*. Dalam analisis data kuantitatif ini, menggunakan statistik sederhana yaitu dengan mempresentasikan peningkatan tata krama interaksi sosial Sunda siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya, setelah melakukan perbandingan dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif (Amela, 2014, hlm. 81) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *check list* setiap jawaban setiap penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
- 2) Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban.
- 3) Menghitung presentasi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Sudjana, 2001:19)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah presentase yang di cari

F = jumlah frekuensi jawaban untuk setiap alternatif jawaban

N = jumlah sampel penelitian

- 4) Setelah data masuk, dilakukan kategorisasi dan tabulasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau sejenisnya. Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan. Adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut: (Komalasari, 2012. hlm. 156)

**Tabel 3.2 Klasifikasi Skor**

| <b>Nilai</b> | <b>Skor</b>     |
|--------------|-----------------|
| Kurang       | 0 % - 33,3 %    |
| Cukup        | 33,4 % - 66,6 % |
| Baik         | 66,7 % - 100 %  |